

**STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
PERSIS KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

**Ria Novia Dhani
NIM. 201040014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 Januari 2024 M
19 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis,



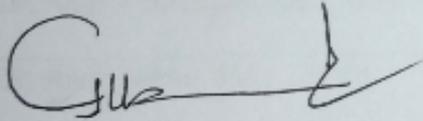
Ria Novia Dhani
Nim. 201040014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Ria Novia Dhani, Nim: 20.1.04.0014, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

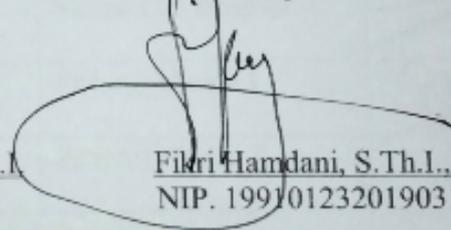
Palu 1 Januari 2024 M
19 Jumadil Akhir 1445 H

Pembimbing I



Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP. 196706011993031002

Pembimbing II



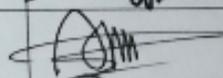
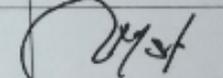
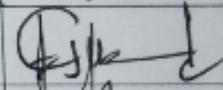
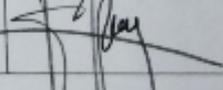
Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 199101232019031010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ria Novia Dhani NIM: 20.1.04.0014 dengan judul "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 29 April 2024, yang bertepatan dengan 20 Syawal 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat kriteria karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Palu, 06 Mei 2024 M
27 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

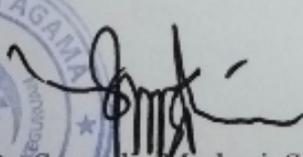
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	Ketua Tim Penguji	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Andi Markarma, S.Ag., M.Th.I	Penguji Utama II	
Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	Pembimbing/Penguji I	
Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum	Pembimbing/Penguji II	

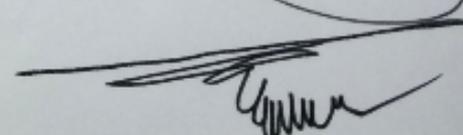
Mengetahui,

Dekan FTIK UIN Datokarama Palu

Ketua Prodi PGMI,




Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya melalui kesempatan ini.

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Riyanto yang selama ini telah sabar dan berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk dibangku perguruan tinggi sampai saat ini, Ibunda Sri Juwita tercinta yang begitu tulus mendidik dan mendo'akan penulis selama pendidikannya di perguruan tinggi hingga

penulis bisa mencapai cita-cita mulianya. Dua sosok insan yang sangat berarti bagi penulis semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.

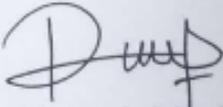
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd selaku ketua jurusan dan Anisa, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. H. Saiman, S.Pd selaku kepala sekolah dasar Islam Terpadu Persis yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Guru-guru SDIT Persis yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) I angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
11. Robiah Al-Adawiyah, S.Pd dan Roselina Riyanto, S.Pd selaku saudari tersayang yang selama ini telah memberikan dukungan, nasehat dan do'a, karena kalian penulis tidak merasa sendiri di dunia ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Palu, 1 Januari 2024 M
19 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis,


Ria Novia Dhani
Nim. 201040014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	
1. Strategi Guru dan Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Strategi Guru.....	11
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	13
c. Sasaran Kegiatan Pembelajaran.....	16
d. Tahapan Kegiatan Pembelajaran.....	18
2. Tahfidzul Qur'an.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	20
b. Keutamaan Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an..	22
c. Pengertian Kesulitan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	26
d. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Persis Kota Palu.....	41
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.....	48
C. Kesulitan-Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.....	50
D. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis Kota Palu.....	44
4.2 Keadaan Peserta Didik SDIT Persis Kota Palu.....	46
4.3 Keadaan Sarana pada SDIT Persis Kota Palu.....	47
4.4 Keadaan Prasarana pada SDIT Persis Kota Palu.....	47

DAFTAR GAMBAR

2.1 Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas I.....	49
4.2 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas II.....	49
4.3 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III.....	49
4.4 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas IV.....	50
4.5 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V.....	50
4.6 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VI.....	50
4.7 Wawancara Peserta Didik Kelas I.....	52
4.8 Wawancara Peserta Didik Kelas II.....	53
4.9 Wawancara Peserta Didik Kelas III.....	55
4.10 Wawancara Peserta Didik Kelas IV.....	56
4.11 Wawancara Peserta Didik Kelas V.....	57
4.12 Wawancara Peserta Didik Kelas VI.....	58
4.13 Wawancara Guru Tahfidz Kelas I.....	60
4.14 Wawancara Guru Tahfidz Kelas II.....	61
4.15 Wawancara Guru Tahfidz Kelas III.....	62
4.16 Wawancara Guru Tahfidz Kelas IV.....	63
4.17 Wawancara Guru Tahfidz Kelas V.....	64
4.18 Wawancara Guru Tahfidz Kelas VI.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Keputusan Pembimbing
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Target Tahfidzul Qur'an
11. Jadwal Tahfidzul Qur'an
12. Foto-Foto Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Ria Novia Dhani
NIM : 201040014
Judul Skripsi : Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu

Judul dari Skripsi ini adalah “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu”. Pokok permasalahan dari skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu? (2) Apa saja kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu? (3) Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dilakukan di SDIT Persis Kota Palu pada bulan september sampai selesai. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu berlangsung selama dua jam secara tatap muka dengan menggunakan dua sistem yaitu Muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah). 2) Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis terdapat kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik, kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf, kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar, faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an, pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga. 3) strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf, mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an, melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik serta memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Saran penelitian adalah 1) Agar terus mempertahankan adanya kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dan memberikan yang terbaik agar menjadikan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik tahfidz Al-Qur'an terbanyak. 2) Agar selalu semangat dalam mengajar dan membimbing peserta didik. 3) Agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengulang hafalan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan Islam memiliki misi utama memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh dan bertaqwa.²

Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Terjemah: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya, 2012), 13.

²Marzuki, *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 467.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.³

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT akan mengangkat atau meninggikan beberapa derajat manusia baik di dunia dan di akhirat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.⁵

Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau uswatun khasanah terhadap semua peserta didiknya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Jadi apa yang guru katakan harus guru lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. (Jakarta: Bumi Restu, 2021), 97.

⁴M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Gowa: Sinar Grafika, 2009).

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁶ Strategi guru dalam pembelajaran diantaranya menarik perhatian siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, humoris dan tidak kaku, melakukan kegiatan belajar secara outdoor, memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta didik.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar di "luar kepala" dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal AL-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.⁷

Salah satu sekolah di Kecamatan Tatanga yang peserta didiknya diwajibkan menghafal juz 30 dan mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an sesuai

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 2.

⁷Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2014), 103.

yang dijadwalkan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang tepat, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik menghafal juz 30 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan menghafalnya itu dari surah An-Naba ke surah An-nas, dengan kesulitan yang dihadapi seperti mempunyai masalah malas melakukan muroja'ah serta tidak sungguh-sungguh.

Permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Diantaranya peserta didik malas melakukan muroja'ah, banyak ayat yang sama dan tingkat kecerdasan yang berbeda.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.⁸

⁸Sofyan S Willis, Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, no 1/XXII (2004).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih rinci kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan judul: "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu"

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu?
3. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, banyak tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Adapun tujuan dan manfaat secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan di atas dan agar memperoleh hasil yang diinginkan serta apa yang dilakukan lebih terarah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memaparkan pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.
 - b. Memaparkan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.
 - c. Memaparkan strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bagi dunia akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sekaligus dapat melengkapi atau memperbarui teman-teman sebelumnya tentang strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30.
- b. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam proposal skripsi ini yang berjudul "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu ", maka penulis akan memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an.⁹

2. Juz 30

Juz 30 adalah salah satu bagian dari Al-Qur'an yang terdiri atas 37 surah yaitu surah ke-78 (An-Naba) hingga surah ke-114 (An-Naas). Juz 30 merupakan satu-satunya juz yang paling banyak isinya, baik jumlah ayat, surah, halaman maupun tanda ain. Juz 30 adalah juz yang terakhir di dalam Al-Qur'an dan apabila setiap juz digambarkan sebagai suatu bagian atau bab, maka juz 30 merupakan bagian atau bab yang berisi kesimpulan atau intisari bab sebelumnya.¹⁰

E. Garis-garis Besar Isi

Bab pertama, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

⁹Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), 11.

¹⁰Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Grafikatama jaya, 1992), 60.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang memuat tentang profil SDIT Persis Kota Palu, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di SDIT Persis Kota Palu, kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu dan strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.

Bab kelima, merupakan bab terakhir skripsi ini yang berisi kesimpulan dari berbagai masalah yang diangkat dan kemukakan pula saran-saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya diantaranya:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Qamariyah, 2015 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Surabaya. ¹	Sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)	Penelitian ini lebih ke proses keberhasilan dalam menghafal dan faktor keberhasilan menghafal Al-Qur'an.
2	Amanda Tri Swari Hidayah, 2015	Sama-sama meneliti	Lebih menekankan untuk meneliti

¹Siti Nurul Qamariyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Surabaya*. (Surabaya, Skripsi, 2015).

	Pendidikan Tahfidzul Qur'an dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga Qonita di Kota Palangka Raya). ²	tentang Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)	keluarga Qonita atau informal sedangkan penulis meneliti di lembaga formal atau sekolah
3	Niha Nima, 2018 Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya. ³	Sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)	Lebih menekankan pelaksanaan metode dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya
4	Mei Marlina, 2017 Metode Hafalan Al-Qur'an dengan Pendekatan Takrir di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya. ⁴	Sama-sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an	Lebih menekankan pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan takrir

²Amanda Tri Swari Hidayah, *Pendidikan Tahfidzul Qur'an dalam Keluarga (Studi Kasus Keluarga Qonita di Kota Palangka Raya)*. (Palangka Raya, Skripsi, 2019).

³Niha Nima, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Alam Ikatan Kelurga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. (Palangka Raya, Skripsi, 2018).

⁴Mei Marlina, *Metode Hafalan Al-Qur'an dengan Pendekatan Takrir di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya*. (Palangka Raya, Skripsi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, level pendidikan dan hasil penelitian.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru dan Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar pembelajaran menjadi baik.⁵

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. “Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*strates office*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan”.⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.⁷

Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya:

- 1) Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a planed method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”.⁸
- 2) Dasim Budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.⁹
- 3) Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah kiat-kiat yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 128.

⁹Dasim Budiansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

¹⁰Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

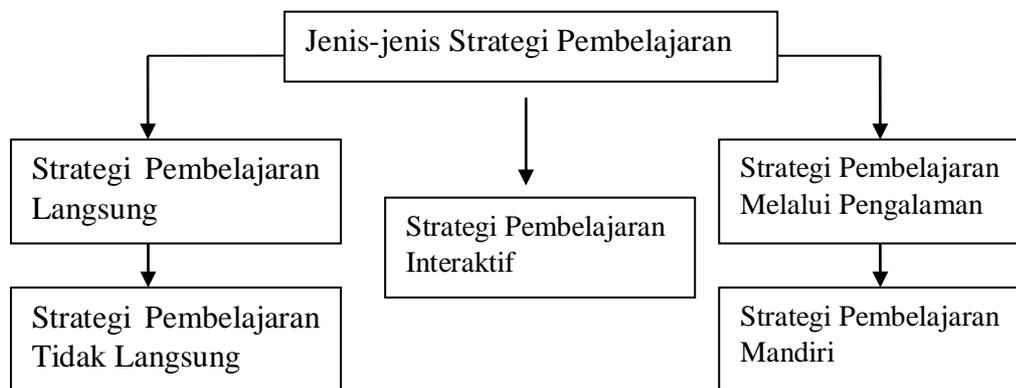
Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Ada empat unsur strategi dalam konteks pembelajaran seperti menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (prosedur, metode dan teknik pembelajaran) serta menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih

bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

Gambar dibawah ini menunjukkan jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran:



Gambar 2.1: Klasifikasi Strategi Pembelajaran

- 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung, memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran

guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (resource person). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber-sumber manusia.

- 3) Strategi pembelajaran interaktif, merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternative dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.
- 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman, menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai contoh di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi sedangkan di luar kelas

dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

- 5) Strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.¹¹

c. Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan memengaruhi persepsi mereka terhadap “sasaran antara” dan “sasaran kegiatan”. Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Secara khusus, dalam proses belajar

¹¹ Ibid., 9.

mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu yang senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.¹²

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: 1) kecerdasan dan bakat khusus, 2) prestasi sejak permulaan sekolah, 3) perkembangan jasmani dan kesehatan, 4) kecenderungan emosi dan karakternya, 5) sikap dan minat belajar, 6) cita-cita, 7) kebiasaan belajar dan bekerja, 8) hobi dan penggunaan waktu senggang, 9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, 10) latar belakang keluarga, 11) lingkungan tempat tinggal serta 12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan

¹²Ibid., 26.

hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua serta instansi yang terkait.

d. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Stressing-nya terletak pada perpaduan diantara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang dipergunakan. Learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interkasiperilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini serupa dengan teaching system yang terdiri dari komponen-komponen mengajar, yaitu perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi, metode, penilaian dan langkah-langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Secara umum ada tiga pokok dalam strategi pembelajaran, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), tahap penilaian dan tahap tindak lanjut.¹³

¹³Ibid., 27.

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

- 1) Tahap prainstruksional, adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik pada tahapan prainstruksional: guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya serta mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.
- 2) Tahap instruksional, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah

disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan serta menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Ketiga tahap yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh peserta didik secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Sementara itu, kegiatan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (preparation), penyampaian (presentation), pelatihan (practice) dan penampilan hasil (performance).

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁴

Menurut Hidayatullah, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu "qoroa" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan QS. Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۙ
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۙ

Terjemah: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah [75]: 17-18)¹⁶

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009) , 32.

¹⁵Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press 2008), 6.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. (Jakarta: Bumi Restu, 2021).

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dari pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁷

Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafah-lafah Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

b. Keutamaan Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi-Nya, serta memuliakan orang yang menjadi ahlu Qur'an dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat. Didalam ayat Allah dan hadist Nabi banyak menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang selalu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

¹⁷Lukman Hakim dan Ali Kosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: HUMANIORA, 2016), 28.

¹⁸Khalid bin Abdul Karim Al-lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Daar An-naba, 2010), 19.

- 1) Meninggikan derajat seperti yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab r.a bahwasanya Nabi SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya: Sungguh Allah meninggikan derajat sebagian kaum dengan Al-Qur'an dan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya. (HR. Muslim)¹⁹

- 2) Sebagai pemberi syafaat seperti yang diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili r.a. ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya. (HR. Muslim)²⁰

- 3) Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka seperti yang terdapat dalam Surah Fatir [35] ayat 29-30 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ نَّبُورًا ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Terjemahnya: “Sungguh orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan

¹⁹HR. Muslim dalam Ash-Shalah (I/559) no. 817; Ibnu Majah no. 218; Ahmad (I/35); Darimi (3365); Abdurazaq (20944); Ibnu Hibban sebagaimana dalam Al-Ihsan (772); Baihaqi (III/89); dan Baghawi (1179).

²⁰HR. Muslim dalam Ash-Shalah (I/553) NO. 804 dari hadits Abu Umamah Al-Bahili; HR. Ahmad (V/249, 254, 255, 257), Hakim (I/564); Ibnu Hibban (116); Abdurazaq (5991), Thabrani dalam Al-Kabir (7542-7544), Baihaqi (II/395-396) dan Baghawi (1187).

menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh, Allah maha pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fatir [35]: 29-30)²¹

4) Termasuk orang yang berserah diri

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّتِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٩١ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ٩٢

Terjemahnya: “Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekkah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri (91), dan supaya aku membacakan Al-Qur’an (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah: “Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan (92)”. (An-Naml [27]: 91-92).²²

5) Diturunkan kepada mereka ketenangan

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenang, nafsu tidak bergejolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Terjemahnya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (Ar-Ra’d [13]: 28)²⁴

6) Mereka diliputi rahmat

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2015), 443.

²²Ibid, 386.

²³Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), 434.

²⁴Departemen, *Al-Qur’an*, 253.

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.²⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya: “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A'raf [7]: 56)²⁶

- 7) Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebutkan mereka.²⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Terjemahnya: “ Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Al-Baqarah [2]: 152)²⁸

- 8) Bersama para malaikat yang mulia seperti yang diriwayatkan dari

Aisyah r.a ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

²⁵Al-Bagha dan Muhyadin, *Pokok-pokok...*, 435.

²⁶Departemen, *Al-Qur'an*, 158.

²⁷Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok...*, 438.

²⁸Departemen, *Al-Qur'an*, 34.

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أُجْرَانِ

Artinya: orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala. (HR. Bukhari dan Muslim)²⁹

- 9) Mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat seperti yang diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas r.a ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, ia akan mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat. (HR. Abu Daud)³⁰

c. Pengertian Kesulitan dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menurut Rosihuddin, kesulitan adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kendala yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang dapat menghambat seseorang dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:³²

²⁹HR. Bukhari dalam At-Tafsir (VIII/691) no. (4937); Muslim dalam Ash-Shalah (I/546-550) no. (798); Abu Daud dalam Al-Witr (II/148) no. (1454); Nasa'I dalam Al-Kubra (8045-8047; Tirmidzi) (V/157-158) no. (2904).

³⁰HR. Abu Daud (II/148) no. 1453; Ahmad (III/440); Hakim (I/567).

³¹Rosihuddin, *Kesulitan Pembelajaran*. (Surabaya: Amelia, 2013), 50.

1) Tidak menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

Selain itu, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak Sabar

Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan, maka harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surah demi surah yang di lewati.

³²Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 116.

Menghafal Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Dalam menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek, kalimat yang sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Maka semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi.

3) Tidak Sungguh-sungguh

Salah satu faktor kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah tidak kerja keras dan tidak sungguh-sungguh. Terkadang juga kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta tidak tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu tidak ada cara lain bagi penghafal Al-Qur'an, kecuali terus membangun mood untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.

4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

d. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sejatinya memiliki peran yang sangat penting, yang mana membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya. Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan, kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Suksesnya program Tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfidzul Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebutkan di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfidzul Qur'an.

1. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen Tahfidzul Qur'an.

2. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi peserta didik penghafal Al-Qur'an.
3. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.³³

C. Kerangka Pemikiran

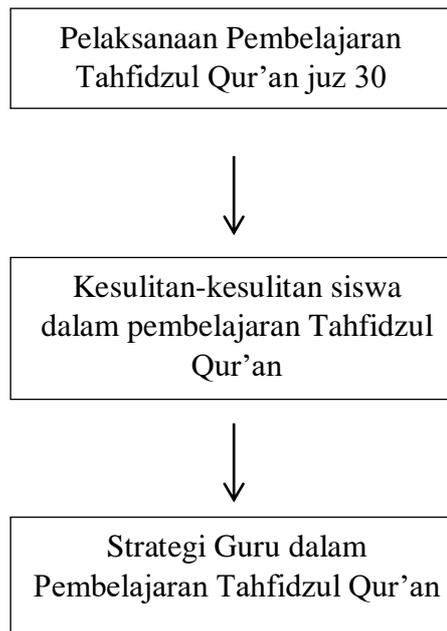
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 dan mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menghafal siswa.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalk Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis anatar guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.

³³Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, (Ta'alum; Vol. 04, No. 01 Juni 2016), 71-72.

Dari penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Nana Syaodih, metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹ Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi

¹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

²Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 6.

penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Sri Sumarni menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Andi Prastowo menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴

Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.⁵

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SDIT Persis Kota Palu dengan menggunakan tipologi bentuk penelitian yakni berupa:

1. Penelitian deskriptif; penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu.

³Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) , 62

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 22 .

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

2. Penelitian primer; penelitian tentang data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, jadi semua keterangan untuk pertama kalinya dicatat oleh peneliti.

Dengan metode ini penulis memamparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian tentang strategi guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Moleong menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.⁶

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Persis Kota Palu, yang bertempat di jalan sungai ogomojolo No. 4 B Kota Palu. Objek penelitian ini diarahkan kepada strategi guru di SDIT Persis. Penulis memilih lokasi ini karena hafalan anak didik menarik perhatian penulis ingin mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), 86.

beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁷

Secara umum kehadiran peneliti oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Untuk itu kehadiran penulis secara resmi yakni dengan cara penulis mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu. Dengan izin tersebut, penulis melaporkan maksud kehadirannya pada pihak SDIT Persis Kota Palu, yang diawali penyerahan surat izin dan diterima sebagai peneliti oleh SDIT Persis Kota Palu, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸

Data dan sumber data merupakan faktor penentu suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang otentik, karena jenis penelitian ini kualitatif maka menurut Loflaf, yang

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 162.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

dikutip dalam buku S. Margono mengemukakan bahwa: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁹ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama/inti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

⁹S. Margono, *Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar di lapangan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di SDIT Persis Kota Palu.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (guide) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Bungin dalam Prastowo).¹⁰

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik dalam bentuk percakapan atau wawancara seperti hakekatnya interview atau wawancara merupakan dialog antara dua orang atau lebih secara langsung dan tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Rulan Ahmadi mengemukakan pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinik dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.¹²

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

¹¹Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* .(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 83.

¹²Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 179.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³

Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data yaitu data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, serta memilih mana data yang sesuai dengan judul dan tidak mengambil data yang dianggap penulis tidak perlukan.

¹³Sugiono. *Memahami*, 99.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Peneelitan Kualitatif”, bahwa:

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.¹⁴

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁵

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, adalah penggunaan beragam sumber data dalam satu kajian. Triangulasi yang kedua adalah triangulasi teknik, yaitu penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama. Hal ini dilakukan sehingga dapat dihasilkan keabsahan data tentang strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 135

¹⁵Sugiono, *Memahami*, 241.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Persis Kota Palu

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SDIT Persis Kota Palu, secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif SDIT Persis Kota Palu

Proses berdirinya SDIT Persis Kota Palu, pada tahun 2002 dan dipimpin oleh H. Saiman, S.Pd sampe sekarang. Dengan berstatus tanah wakaf, SDIT Persis Kota Palu merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategis di wilayah kecamatan tatanga dengan luas lokasi sekolah sekitar 336 m² yang terdiri atas, ruangan kepala sekolah, ruang dewan guru, ruangan tata usaha dan lain sebagainya, selebihnya mencakup pekarangan sekolah dan lapangan olahraga, masjid dan lain-lain.

Adapun profil SD Islam Terpadu Persis sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD ISLAM TERPADU PERSIS
- b. Nama Kepala Sekolah : H. Saiman, S.Pd.
- c. Bentuk Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. SK Izin Operasional : 4380/420-1/PEND/2006
- g. Tanggal SK : 2006 – 12 – 18

- h. Alamat : Jl. Sungai Ogomojolo No. 4 B
- i. Desa/Kelurahan : Kelurahan Nunu
- j. Kecamatan : Tatanga
- k. Kabupaten/Kota : Kota Palu
- l. Provinsi : Sulawesi Tengah
- m. SK Pendirian Sekolah : AHU-3004.AH.01.04.2013
- n. Tanggal SK : 2006 – 06 - 01
- o. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- p. Nomor Telepon : 0451424312
- q. Email : sditterpadu.persis@gmail.com

SDIT Persis terletak di Jalan Sungai Ogomojolo No. 4 B Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga. Posisi sekolah ini sangat strategis yang memungkinkan mudah dijangkau. Sekolah ini berada di depan jalan raya yang beraspal sehingga pihak sekolah membuat pagar sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Secara geografis letak SDIT Persis ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan jalan sungai sausu
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan masjid Al-Istiqomah
- c. Sebelah selatan : berdekatan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan masjid Al-Irsyad¹

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta terampil dalam

¹H. Saiman, Kepala SDIT Persis, *wawancara*, Palu, 1 September 2023

persaingan ilmu pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum. Maka SDIT Persis mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya akhlak yang mulia, berprestasi, berwawasan luas yang dilandasi iman dan taqwa sesuai dengan aturan agama Islam.

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam.
2. Meningkatkan disiplin sehingga menjadi budaya.
3. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
4. Membiasakan membaca dan menghafal juz 30 sehingga menjadi budaya.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa SDIT Persis merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah kedepan dalam membangun sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang berbasis ilmu pengetahuan Agama Islam dan tak lupa pula pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan umum. Sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi peserta didik serta membangun keunggulan peserta didik dalam beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT. serta terampil dan siap pakai ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara dalam era globalisasi ini.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian penulis SDIT Persis menunjukkan bahwa jumlah keadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2022-2023 berjumlah 22 orang. Selanjutnya pendidik yang ada di sekolah ini berpendidikan strata satu (S1) dan tamatan SMA. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Persis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1	H. Saiman, S.Pd NIP. 196605241989101001	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurfaiza, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
3	Realita Choirul Umah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
4	Risdayanti, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
5	Apriyani Putri, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
6	Nur Intan, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
7	Nurul Fahira, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
8	Muliani, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
9	Moh. Ariyanto	L	Guru Kelas	GTY/PTY
10	El Wardha Savitri, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
11	Robiah Al Adawiyah, S.Pd NUPTK. 1557773674230232	P	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Ermayanti A. Ladaka, S.Sy	P	Guru Kelas	GTY/PTY
13	Ismail, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
14	Nur Firmansyah, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
15	Moh. Ravi, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
16	Jumarni, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
17	Ukhti Luthfaidah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY

18	Sugiyah, S.Ag NIP. 1975070552010012003	P	Guru Mapel	PNS
20	Sopiyah, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
21	Drs. Yusuf Komarudin	L	Guru Mapel	Honorar
22	Silfianti, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
23	Rustini, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
24	Moh. Syukur, S.Pd	L	Guru Mapel	Honorar
25	Nur Fadhila, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
26	Ince Rizaldi, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
27	Istiana, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
28	Andre Candra	L	Guru Mapel	Honorar
28	Muhammad Siddiq Hasan	L	Guru Tahfidz	Honorar
29	Nur Sakinah	P	Guru Tahfidz	Honorar
30	Fajrianti, S.Pd	P	Guru Tahfidz	Honorar
31	Muhammad Arbi Sanitya, S.Pd	L	Guru Tahfidz	Honorar
32	Fitrah Febrianti	P	Guru Tahfidz	Honorar
33	Sarini	P	Guru Tahfidz	Honorar
34	Agung Setiawan	L	Tenaga Administrasi	Honorar
35	Moh Holilil Prasetyo, S.Ap	L	Tenaga Administrasi	Honorar

Sumber Data: SDIT Persis Kota Palu Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidik yang berstatus PNS berjumlah 2 orang, pendidik yang berstatus GTY/PTY berjumlah 16 orang, pendidik dan tenaga administrasi yang berstatus honorar ada 6 orang. Dapat diketahui pula, pendidik yang berpendidikan strata satu ada 15 orang, pendidik yang tamatan SMA ada 7 orang.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu

peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal. Berikut tabel keadaan peserta didik di SDIT Persis.

TABEL 4.2
Keadaan Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Persis Kecamatan Tatanga Kota Palu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	48 Orang	30 Orang	78 Orang
2	II	42 Orang	31 Orang	73 Orang
3	III	40 Orang	25 Orang	65 Orang
4	IV	40 Orang	33 Orang	73 Orang
5	V	25 Orang	30 Orang	55 Orang
6	VI	29 Orang	33 Orang	62 Orang

Sumber Data: SDIT Persis Kota Palu Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 224 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 182 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tak kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan ntuk

membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SDIT Persis Kota Palu.

Sarana dan prasarana sudah lengkap dan sangat menunjang untuk proses belajar mengajar.²

TABEL 4.3
Keadaan Sarana pada SDIT Persis Kota Palu

No	Sarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Kursi	406	Baik
2.	Meja	406	Baik
3.	Papan Tulis	16	Baik
4.	Meja Tennis	1	Baik
6.	Komputer	2	Baik
7.	Sound Sistem	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDIT Persis Kota Palu Tahun 2023- 2024

TABEL 4.4
Keadaan Prasarana pada SDIT Persis Kota Palu

No	Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	16	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	9	Baik
8.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDIT Persis Kota Palu tahun 2023-2024

² H. Saiman, Kepala SDIT Persis, *wawancara*, Palu, 1 September 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Persis Kota Palu sudah memadai dan dalam keadaan baik dan layak pakai.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.³

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam program hafalan Al-Qur'an di SDIT Persis pelaksanaannya di kelas dan masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program hafalan Al-Qur'an memiliki target hafalan juz 30. Masing-masing kelas memiliki guru pembimbing yang berbeda (Wawancara Bapak Muh. Shiddiq Hasan).⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muh. Shiddiq Hasan selaku ketua guru pembimbing hafalan Al-Qur'an, mengatakan bahwa :

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an berjalan selama 2 jam. Sebelum menyetorkan hafalan peserta didik akan satu persatu melakukan muraja'ah, saling menyimak antara peserta didik satu dengan yang

³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

⁴Muh. Shiddiq Hasan, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 2 September 2023.

lain. Setelah siap peserta didik akan maju satu persatu untuk meyetorkan hafalan tambahan, dimana kami akan menyimak hafalan peserta didik dengan mengoreksi kebenaran lafadz, makhraj maupun tajwid. Setelah semua peserta didik telah menyetorkan hafalan maka kami memberikan pengarahannya kepada peserta didik terkait kegiatan hafalan yang dilakukan peserta didik dari segi bacaan ataupun lafadz, setelah itu menutup pembelajaran dengan membaca *Shadaqallahul Adzim*, berdo'a bersama-sama.⁵

Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil pengamatan penulis, sebelum melanjutkan hafalan, saat tiba waktu pembelajaran tahfidz peserta didik masuk ke kelas atau masjid dan mengulang terlebih dahulu surah-surah yang telah dihafalkan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menambahkan hafalan.



Gambar 4.1 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas I



Gambar 4.2 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas II



Gambar 4.3 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III

⁵Muh. Shiddiq Hasan, Guru Tahfidz, wawancara, Palu, 2 September 2023.



Gambar 4.4 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas IV



Gambar 4.5 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V



Gambar 4.6 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VI

Menurut pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis dilakukan dengan dua sistem yaitu muroja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).

C. Kesulitan-Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan mental yang kuat, karena ketika menghafal Al-Qur'an seorang penghafal akan menjumpai beberapa kesulitan yang timbul saat menghafal. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami penghafal disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri penghafal, yang kedua faktor yang berasal dari luar diri penghafal.

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kesulitan-kesulitan yang mungkin akan datang merintanginya. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an walaupun dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh tetapi kesulitan-kesulitan itu tetap datang menghampiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis terdapat kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sebagai berikut: tidak menguasai makhrijul huruf, tidak melakukan sema'an, tidak mengulang hafalan secara rutin dan adanya ayat yang mirip.

1. Faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, karena kesalahan penyebutan satu huruf saja dalam membaca Al-Qur'an itu akan mengubah arti dan makna ayat tersebut. Selain itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan proses penghafalan seorang penghafal.

Salah satu kesulitan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah faktor dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran dan kesuksesan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kemampuan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas I, menyatakan bahwa:

Saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an kami merasakan kesulitan karena belum faham ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Kemudian yang membuat kami sulit menghafal juga karena terkadang kami tidak serius, pengennya main terus saja kak.⁶



Gambar 4.7 Wawancara Peserta Didik Kelas I

Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil pengamatan penulis, saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an berlangsung, peserta didik ada yang menyetorkan hafalan dengan panjang pendek yang belum benar dan keseriusan sebagian peserta didik itu dalam menghafal masih sangat rendah. Keadaan ini disebabkan beberapa faktor seperti rasa malas, mudah bosan dan rasa ingin bermain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada sebagian peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an disebabkan karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar dan kurangnya keseriusan peserta didik.

2. Kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf

Banyak ayat-ayat yang serupa dijumpai oleh para penghafal. Pada awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa merasa kemudahan ketika dalam menambah hafalannya. Hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu bersusah payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi ketika hafalan semakin bertambah banyak, maka para penghafal akan merasakan

⁶Nura Fatimah, Peserta Didik Kelas I SDIT Persis, Palu, 2 September 2023.

kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, menghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

Orang yang tidak menguasai makhrijul huruf maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.⁷

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas II, menyatakan bahwa:

Saya kadang merasa susah menghafal saat menemukan ayat yang sama kak karena bingung ini lanjutan ayatnya sudah benar atau belum. Menurut saya juga kak kesulitan yang paling tinggi levelnya saat menghafal itu dibagian makharijul huruf. Tidak sedikit dari kami ketika menghafal harus di ulang-ulang karena tidak menguasai makharijul huruf dan panjang pendeknya bacaan.⁸



Gambar 4.8 Wawancara Peserta Didik Kelas II

Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil pengamatan penulis, saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimulai, peserta didik ada yang menghafal dengan

⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 114.

⁸Siti Aisyah, Peserta Didik Kelas II SDIT Persis, Palu, 7 September 2023.

malas-malasan serta tidak tekun dan saat menyetorkan hafalan ada beberapa peserta didik yang bacaannya di perbaiki oleh ustadzahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa keseriusan sebagian peserta didik itu dalam menghafal masih sangat rendah. Keadaan ini disebabkan beberapa faktor seperti rasa malas, mudah bosan dan rasa ingin bermain.

3. Kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan muraja'ah dengan sesama teman, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun jika malas atau tidak melakukan muraja'ah, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan muraja'ah, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.⁹

Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan, maka harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, surah demi surah yang dilewati.

Menghafal Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Dalam menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang pendek, kalimat yang

⁹Wiwi, *Panduan*, 137.

sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Maka semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III, menyatakan bahwa:

Ketika di rumah saya kurang sekali untuk muraja'ah hafalan. Saya melakukan muraja'ah hanya saat di sekolah sebelum masuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Sehingga hal itu membuat saya merasa sulit ketika di tes kembali hafalan sebelumnya. Padahal ustad selalu menyuruh untuk mengulang kembali hafalan sebelum tidur. Dan hal yang membuat saya merasa sulit dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini karena memiliki sifat tidak sabar. Saya mau cepat-cepat setor hafalan dan lanjut ke hafalan berikutnya padahal belum terlalu lancar sehingga saat di tes masih banyak bacaan yang keliru dan lupa kemudian ustad menyuruh kembali ke tempat untuk menghafal ulang.¹⁰



Gambar 4.9 Wawancara Peserta Didik Kelas III

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terlihat pada peserta didik masih tersendat dan lupa ayat dalam mengulang hafalan kepada ustadnya karena disebabkan kurangnya peserta didik dalam muraja'ah, padahal ustad yang bersangkutan sudah memberikan pesan kepada peserta didik untuk selalu mengulang hafalan sebelum tidur, tetapi sebagian peserta didik tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka masih terlihat peserta didik tersendat dan lupa ayat dalam mengulang hafalannya tersebut dan dapat disimpulkan bahwa sifat tidak

¹⁰Syafiq Sahab, Peserta Didik Kelas III SDIT Persis, Palu, 7 September 2023.

sabar merupakan kesulitan dalam pembelajaran tahfidz karena membuat terburu-buru untuk menyeter hafalan padahal belum lancar.

4. Faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an

Kurang mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi, karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan kepandaian dalam mengatur waktu.

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an akan menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV, menyatakan bahwa:

Kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang saya dan beberapa teman alami yaitu kurang bisa mengatur waktu kak. Kami lebih banyak bermainnya daripada menghafal. Padahal Ustadzah selalu menasehati agar supaya selalu menghafal Al-Qur'an. Kesulitan lain yang terkadang kami alami itu saat berganti Al-Qur'an kak, karena posisi ayat dan bentuk tulisannya berbeda dengan yang biasa kami pakai.¹¹



Gambar 4.10 Wawancara Peserta Didik Kelas IV

¹¹Assyifatu Haifa Az-Zahra, Peserta Didik Kelas IV SDIT Persis, 6 September 2023.

Pernyataan tersebut terbukti dengan hasil pengamatan penulis, saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimulai, ada peserta didik yang masih bermain dalam ruangan dan ada peserta didik yang kebingungan mencari ayat yang ingin di baca karena Al-Qur'an yang biasa di pakai tertinggal.

5. Pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk peserta didik.

Gangguan dalam mengingat bisa wajar terjadi jika tidak sedang fokus atau berada di lingkungan yang tidak kondusif. Bisa jadi juga, gangguan mengingat tersebut terjadi karena pikiran yang tidak tenang.

Adapun kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas V SDIT Persis dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara berikut ini.

Hal yang membuat saya dan beberapa teman merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an karena lebih sering memegang handphone daripada Al-Qur'an dalam sehari kak. Jadi hafalan itu susah melekat diingatan.¹²



Gambar 4.11 Wawancara Peserta Didik Kelas V

¹²Mufida Sahab, Peserta Didik Kelas V SDIT Persis, Palu, 6 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sering bermain handphone membuat hafalan sulit melekat pada ingatan.

6. Tingkat kemampuan berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga

Kemampuan yang berbeda dari peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan religiusitas anak. Perkembangan religiusitas anak dapat berjalan lancar apabila orang tua turut andil dalam beberapa hal.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VI, menyatakan bahwa:

Saya merasa sedikit kesulitan dalam pembelajaran tahfidz ini karena saya sadar tingkat kemampuan orang menghafal itu berbeda. Kebetulan saya ada di tingkat yang sedikit lambat dalam menghafal kak karena kurang arahan saat di rumah.¹³



Gambar 4.12 Wawancara Peserta Didik Kelas VI

Pernyataan tersebut terbukti dari hasil pengamatan penulis, bahwa saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an ada yang progresnya sangat lambat untuk mencapai target.

¹³Nahda Azahra, Peserta Didik Kelas VI SDIT Persis, Palu, 2 September 2023

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 terdapat kesulitan yang dialami peserta didik seperti faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik, kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf, kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar, faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an, pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga.

D. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis Kota Palu

Strategi guru sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Guru membuat suatu rencana untuk menyampaikan pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu strategi guru sangatlah penting, terutama guna mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami peserta didik.

Kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 sudah dianalisis seperti di atas, kemudian penulis akan membahas dan menganalisis strategi guru menguasai kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis sebagai berikut:

1. Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai kesulitan pembelajaran Tahfidzul Qur'an masih terdapat peserta didik yang kesulitan menghafal Al-Qur'an maka strategi yang diterapkan untuk diberikan adalah sebagai berikut:

Saya selaku guru tahfidz kelas 1 disini telah rutin mengenalkan ilmu-ilmu tajwid diselah-selah berjalannya pembelajaran Tahfidzul Qur'an tersebut. Dengan harapan anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an itu dengan benar dan faham tentang hukum bacaan Al-Qur'an itu sendiri dan bagi anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yangt benar dapat belajar setiap harinya. Kemudian saya sering menasehati peserta didik yang kurang serius dalam menghafal. Saya sampaikan bahwa Al-Qur'an itu sangat mulia, menghafal Al-Qur'an itu dijamin Allah hidupnya dunia akhirat, bisa memberikan syafa'at kepada kedua orang tua. Jadi kita motivasi terus menerus sambil diingatkan tujuan dan fadhilah dari menghafal itu biasanya mereka akan berubah. saya .¹⁴



Gambar 4.13 Wawancara Guru Tahfidz Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz dalam mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran Tahfidzul Qur'an seperti memperlancar bacaan, panjang pendek bacaan dan tempat berhenti dan memulai bacaan dengan harapan bacaan peserta didik lebih baik dan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dan untuk mengatasi permasalahan kurang seriusnya peserta didik

¹⁴Fitrah Febrianti, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 2 September 2023.

dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi mengenai menghafal Al-Qur'an.

2. Menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf

Strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz kelas II untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf adalah sebagai berikut:

Strategi yang saya lakukan ketika peserta didik merasa kesulitan menghafal dikarenakan ada ayat yang serupa yaitu dengan lebih menekankan perbedaan pada ayat selanjutnya. Ketika ada peserta didik yang tidak menguasai makharijul huruf, Strategi yang saya lakukan yaitu dengan memperbaiki bacaannya dan mempraktikkan cara pengucapan huruf kemudian menyuruh peserta didik untuk mengikuti secara berulang-ulang..¹⁵



Gambar 4.14 Wawancara Guru Tahfidz Kelas II

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan membedakan ayat yang serupa yaitu menekankan perbedaan pada ayat selanjutnya dengan harapan kesalahan peserta didik dalam mengucapkan ayat yang serupa atau mirip tidak terjadi lagi karena sudah dijelaskan oleh guru yang bersangkutan mengenai perbedaan ayat yang serupa itu. Dengan begitu peserta didik mendapat keuntungan dapat memahami makna dan struktur atau urutan dari ayat yang memiliki kesamaan, peserta didik juga mendapat keuntungan terhadap

¹⁵Sarini, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 7 September 2023.

ayat yang mirip yaitu memberikan hasil ganda terhadap ayat yang dihafalnya dengan menghafal satu ayat berarti telah menghafal beberapa ayat. Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan kurang menguasai makharijul huruf yaitu menerapkan strategi memperbaiki bacaan dan mempraktikkan cara pengucapan huruf. Karena ketika menghafal yang diperhatikan bukan hanya kelancaran dalam menghafal, akan tetapi makharijul huruf juga harus lebih diperhatikan karena salah dalam pengucapan maka arti bacaannya juga salah.

3. Mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyetor hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal

Berikut hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III untuk mengatasi kesulitan menghafal:

Supaya hafalan peserta didik tetap berada diingatan dan hafalan sebelumnya tidak hilang maka kami menerapkan muraja'ah bersama. Jadi peserta didik harus mengulang-ulang hafalan sebelum menyetorkan hafalan tambahan dan saya tidak akan mengalihkan peserta didik ke ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Saya selalu mengatakan kepada peserta didik ketika menghafal hilangkan rasa terburu-buru atau tidak sabar, karena itu akan mempengaruhi lancar tidaknya hafalan mereka.¹⁶



Gambar 4.15 Wawancara Guru Tahfidz Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kesulitan tentang kurangnya peserta didik melakukan muraja'ah adalah

¹⁶Nur Sakinah, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 7 September 2023.

para peserta didik diwajibkan untuk melakukan muraja'ah bersama. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan sebelum menyetorkan hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Penerapan strategi ini terlihat pada peserta didik saat mengulang hafalan dan menambah hafalan baru. Peserta didik mengalami kesulitan seperti lupa atau belum lancar maka guru menyuruh peserta didik tersebut untuk kembali ke tempat dan memperlancar hafalannya sampai ayat itu benar-benar dihafal oleh peserta didik.

4. Mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai kesulitan menghafalkan Al-Qur'an disebabkan faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an maka strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz kelas IV untuk diberikan adalah sebagai berikut:

Ada salah satu strategi yang saya terapkan untuk membantu peserta didik mengelola waktu mereka dengan baik. Misalnya, mengajarkan mereka untuk membuat jadwal kegiatan mereka selepas pulang sekolah. Dengan begitu mereka nantinya mereka bisa tau kapan waktunya bermain, kapan waktunya harus memuraja'ah hafalan di rumah dan sebagainya. Selanjutnya, saya selalu mengingatkan kepada peserta didik sebelum pembelajaran berakhir agar selalu membawa Al-Qur'an saat pembelajaran tahfidz, karena kalau mereka tidak membawa Al-Qur'an akan sangat mengganggu peserta didik yang lain dan juga tidak sedikit membuat mereka susah karena perbedaan posisi ayat pada Al-Qur'an. Oleh karena itu saya akan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an.¹⁷



Gambar 4.16 Wawancara Guru Tahfidz Kelas IV

¹⁷Fajrianti, Guru Tahfidz, wawancara, Palu, 6 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz Al-Qur'an mengatasi kesulitan ini dengan cara mengajarkan peserta didik mengatur waktu dan memberikan hukuman sebagai efek jera.

5. Melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik

Strategi yang diterapkan guru tahfidz kelas V, untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat adalah adalah sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan menghafal karena lebih sering memegang handphone daripada Al-Qur'an. Strategi saya untuk mengatasi kesulitan itu adalah mencoba komunikasi dengan orang tua agar membatasi pemakaian handphone saat di rumah. Kemudian, saya melarang keras peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah agar bisa fokus menghafal dan mengurangi pemakaian handphone dalam sehari.¹⁸



Gambar 4.17 Wawancara Guru Tahfidz Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat adalah melarang peserta didik membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik.

¹⁸Muh. Arbi Sanitya, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 4 September 2023.

6. Memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga:

Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang cepat, lambat bahkan lambat sekali. Ketika saya menemui kesulitan itu pada diri peserta didik maka saya mencoba memberikan dukungan kepada mereka agar bisa mencapai target hafalannya. Terkadang saya memberikan sedikit reward kepada peserta didik jika sudah mencapai target. Tentunya dukungan bukan hanya dari sekolah saja, dukungan dari orang tua juga sangat perlu. Sehingga saya selalu berkomunikasi ke orang tua peserta didik agar supaya mendukung selalu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁹



Gambar 4.18 Wawancara Guru Tahfidz Kelas VI

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru mengatasi kesulitan peserta didik dengan strategi memberikan dukungan serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis terdapat strategi yang diterapkan guru tahfidz untuk mengatasi kesulitan menghafal seperti menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan

¹⁹Muh. Shiddiq Hasan, Guru Tahfidz, *wawancara*, Palu, 2 September 2023.

pengucapan huruf, mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyetor hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an, melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik serta memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an juz 30 dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu dilaksanakan selama dua jam secara tatap muka dengan dua sistem yaitu muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).
2. Kesulitan peserta didik yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik, kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf, kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar, faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an, pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga.
3. Strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti strategi menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf,

mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an, melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik serta memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Agar terus mempertahankan adanya kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dan memberikan yang terbaik agar para peserta didik lebih semangat dan lebih banyak yang berminat untuk mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dan menjadikan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik tahfidz Al-Qur'an terbanyak dan berkualitas.

2. Untuk Guru Tahfidz

Agar selalu semangat dalam mengajar dan membimbing peserta didik yang hafalannya kurang lancar, kurang baik, guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan peserta didik dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

3. Untuk Peserta Didik

Agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengulang hafalan secara rutin dan menambah hafalan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Moh. 2008. *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Budiansyah, Dasim dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Hakim, Lukman dan Ali Kosim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Hidayatullah, 2008. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Press.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'alum, Vol. 04 No 01.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2010. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-naba.
- Kusnah, Nurul. 2018. *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*. Cet. I: Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2011. *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Margono, S. 2000. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putra Cipta.
- Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, terj. Mudzakkir. Jakarta: Litera Antar Nusa, t.t.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I: Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Rosihuddin, 2013. *Kesulitan Pembelajaran*. Surabaya: Amelia.
- Saksono, Lukman. 1992. *Pengantar Psikologi Al-Qur'an*. Jakarta: PT Grafikatamajaya..
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugianto, Ilham Agus. 2014. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono, 2015. *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- U, M Shabir. 2009. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Gowa: Sinar Grafika.

- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan pengalaman. Yogyakarta: Diva Press.
- Willis, Sofyan S. 2004. Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Journal Mimbar Pendidikan*, no 1/XXII

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Kapan sekolah ini didirikan?
2. Apa visi dan misi SDIT Persis?
3. Bagaimana keadaan pendidik di SDIT Persis?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SDIT Persis?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SDIT Persis?

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis?
2. Berapa jumlah ayat yang disetorkan peserta didik setiap pertemuan?
3. Kenapa pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis dimulai dari surah An-Nas ke An-Naba?
4. Apakah ada di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis menggunakan buku monitoring?
5. Apa saja faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis?
6. Bagaimana penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis?
7. Bagaimana penentuan tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis?
8. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis?

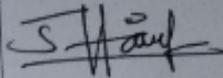
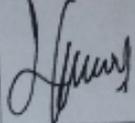
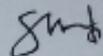
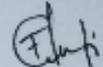
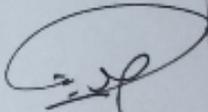
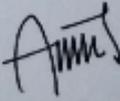
PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja kesulitan yang adik hadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SDIT Persis Kota Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di SDIT Persis Kota Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di SDIT Persis Kota Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SDIT Persis Kota Palu

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	H. Saiman, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Fitrah Febrianti	Guru Tahfidz Kelas I	
3.	Sarini	Guru Tahfidz Kelas II	
4.	Nur Sakinah	Guru Tahfidz Kelas III	
5.	Fajrianti, S.Pd	Guru Tahfidz Kelas IV	
6.	Muhammad Arbi Sanitya, S.Pd	Guru Tahfidz Kelas V	
7.	Muhammad Siddiq Hasan	Guru Tahfidz Kelas VI	
8.	Nura Fatimah	Peserta Didik Kelas I	
9.	Siti Aisyah	Peserta Didik Kelas II	
10.	Syafiq Sahab	Peserta Didik Kelas III	
11.	Assyifatu Haifa Az- Zahra	Peserta Didik Kelas IV	

12.	Mufida Sahab	Peserta Didik Kelas V	<i>Mufida</i>
13.	Nahda Azahra	Peserta Didik Kelas VI	<i>Nahda</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 5451/Un.24/F.I/KP.07.6/08/2023
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 31 Agustus 2023

Yth. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ria Novia Dhani
NIM : 201040014
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28 November 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Sungai Sausu
Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERSIS KOTA
PALU
No. HP : 087859130007

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
2. Fikri Hamdani, M.Hum

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAHAN KOTA PALU
SD IT PERSIS



Jl. S. Ogomjolo No. 4B Kecamatan Tatanga,
Kota Palu, Palu Sulawesi Tengah, 94221, Tlp. (0451) 458471

NSS	1	0	2	1	8	6	0	0	1	1	4	1
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 687/SDIT.P/C.138/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

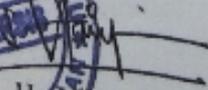
Nama : Saiman, S.Pd
NIP : 196605241989101001
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ria Novia Dhani
NIM : 201040014
Tempat,tanggal lahir : Palu, 28 November 2002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln.S.Sausu

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD IT PERSIS Kota Palu, dari tanggal,01 s.d. 30 September 2023 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul *"Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 02 Oktober 2023
Kepala Sekolah

H. Saiman S.Pd
NIP 196605241989101001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحرة والعلوم
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Ria Novia Dhari NIM : 201040014
TTL : Palu, 28 November 2002 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester : 6
Alamat : JLN. Sungai Sausu HP : 087859130007
Judul :

o Judul I

Upaya Guru terhadap pembinaan Hafalan Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Persis X

o Judul I

Strategi Guru mengatasi kesulitan ^{Peserta didik} Siswa kelas V Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis kota Palu ✓

o Judul III

Upaya Guru kelas Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I di SDIT Persis X kota Palu

Palu, 10 Maret 2022

Mahasiswa,

Ria Novia Dhari

NIM. 201040014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. H. Gunawan, B. Dulu mma, M. Pcl. J.

Pembimbing II : Fikri Hamdani, M. Hum .

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharnis, S.Ag., M.Ag

NIP. 19700102 200501 1009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 987. TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

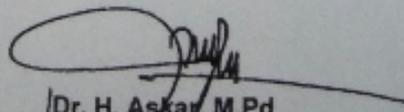
- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU** : Menetapkan saudara :
- Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
 - Fikri Hamdani, M.Hum
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Ria Novia Dhani
NIM : 201040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI SDIT PERSIS KOTA PALU
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 24 Maret 2023
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : RIA NONIA DHANI
 NIM : 201040014
 Program Studi : PGM
 Judul : Strategi Guru Mengatasi kesulitan Peserta Didik kelas V Dalam pembelajaran Tahfidzul Quran Juz 30 di SMP Pesisir Kota Batu

Pembimbing I : Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd. I.
 Pembimbing II : Fikri Hamdani, M. Hum.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	11/04/2023		Pembahasan termuat Aja Pustaka	<i>[Signature]</i>
	22/05/2023		Latihan bedah disparabel;	<i>[Signature]</i>

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			tema Alayim Pustaka pms diarahkan dgn. shidd.	<i>[Signature]</i>
	22/05/2023		Aja Pustaka	<i>[Signature]</i>
			tema judul tabel perum pembaca	<i>[Signature]</i>

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	7 / 02 / 2024		Abstrak	
	20 / 02 / 2024		Pembahasan	
	01 / 03 / 2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	05 / 03 / 2024		Kata Pengantar Penulisan Ayat Al-Gur'an TMD Keaslian SKRIPSI ACC SKRIPSI	
	10 / 03 / 2024			

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING
 Yth : Ketua Program Studi PgMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd-I
 NIP : 196706011993031002
 Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
 Jabatan Akademik : Rektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum
 NIP : 199101232019031010
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : Ria Novia Dhani
 NIM : 201040014
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PgMI)
 Judul : Strategi Guru mengasasi Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidul Qur'an Juz 30 di SPIT Rosis

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I : [Signature] Palu, 22 Maret 2024
 Pembimbing II : [Signature]

Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd-I
 NIP 196706011993031002
Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum
 NIP 199101232019031010

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Ria Novula Dhani
NIM : 201600014
JURUSAN : PGMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/27/10/2022	Muh. Akil Muarif Akmal	Kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengembangan Budaya Toleransi Beragama di SMA/ Sausu	1. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. A. Markarna, S. Ag., M. Th. I.	
2	Kamis/3/11/2022	Anisa Nur Rahma Cahyani	Analisis mufradat pada buku ajar bahasa arab madrasah tsanawiyah kelas ix kurikulum 2013 terapan, keimanan roham 2020 dalam perspektif pgsd, Ahmad Tharimab	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I. 2. Anna Akhriyani, S. Si. M. Pd. I.	
3	Kamis/3/11/2022	Moh. Noual Anugrah	Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik slow learner (studi kasus pada peserta didik di MI Mardatul Khairat labuan kabupaten Donggala	1. Dr. H. Askar, M. Pd 2. Hikmahur Rahmah, L. C., M. Ed.	
4	Selasa/8/11/2022	Afika Nurul Muhtainnah	Urgensi pendampingan orang tua pada anak dalam pelaksanaan sholat wajib di Kelurahan Birabuli	1. Drs. Bahdar, M. H. I 2. Dr. Erniati, S. Pd. I., M. Pd. I	
5	Jumat/11/11/2022	Nur Riska Angraeni	Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar maka pelaksanaan PjM melalui pembelajaran individual di SDN 1 Kesimbar Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Hj. Acahyah Pethalangi, M. Pd 2. Ujwah Ramlah, S. Pd. I., M. S	
6	Selasa/15/11/2022	Umm	Pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah Tehadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah di Kecamatan Pulo Kabupaten Donggala	1. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag. 2. Rafiq Badibeber, M. Pd.	
7	16/12/2022	Humana	Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengemb- bangan budaya mutu di SMP Negeri 10 Sigi kreg. Dolo Selatan.	1. Drs. Syahrul M. S 2. Dr. Sumartono S. A. G. S. M. A. S	
8	Rabu/15/02/2023	Murlim	Penerapan Model Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pada Peserta Didik di Sman 2 Boreh Kab. Pasangfayu	1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Syarif Lobud, S. Ag. M. Pd.	
9	Rabu/22/02/2023	Marif	Pelaksanaan Alat Noreg Dengan Nilai - Nilai Per- dikannya pada masyarakat di Desa Patui. Kabupaten Sigi. (Studi Pustaka Pendekatan Isom)	1. Rustam, S. Pd., M. Pd. 2. Darmawansyah M. Pd.	
10	Rabu/22/02/2023	Moh Rafy S. Mironi	Pesan supervisor dalam pengembangan profesionali- si sma guru di MS Al-Khairat w-w-mallingku kgc. Ratalindo Kab. Tojo una - una.	1. Bes- Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Drs. H. Gurawan Dubirina, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TARGET HAFALAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS I

NAMA	TARGET
Abraham Putra Yudika	An-Naas Al-Kaafirun
Adibah Az-Zahra	An-Naas - Al- Kaafirun
Arsyad Nur Basyiroh	An-Naas - Al- Kaafirun
Dzakira Almeera Erizally	An-Naas - Al- Kaafirun
Inara Skar Anindya	An-Naas - Al- Kaafirun
Moh. Gilang Afreza	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Hazieq Rajab	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Alif Raditya	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Alfatih	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Arsaka	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Faried Alviansyah	An-Naas - Al- Kaafirun
Nura Fatimah	An-Naas - Al- Kaafirun
Qaireen	An-Naas - Al- Kaafirun
Rafa Azka	An-Naas - Al- Kaafirun
Rasya Muhammad Athaya	An-Naas - Al- Kaafirun
Syahira Rafania	An-Naas - Al- Kaafirun
Verina Adzkiya	An-Naas - Al- Kaafirun
Wabil Ahnaf	An-Naas - Al- Kaafirun
Raisya Arsyila Syawal	An-Naas - Al- Kaafirun
Muhammad Ibra Arkhan	An-Naas - Al- Kaafirun
Adzkiya Alfathunnisa Achmad	An-Naas - Al- Kaafirun
Rafiiq Fatih Ilmi Pakan	An-Naas - Al- Kaafirun
Najwa Zhafira Jaya Atma	An-Naas - Al- Kaafirun
Muh. Zahir	An-Naas - Al- Kaafirun

TARGET HAFALAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS II

NAMA	TARGET
Aliffia Anggun Dahayu	Al-Kautsar - Al-Ashr
Arief Hafiz	Al-Kautsar - Al-Ashr
Arkan Alfatih	Al-Kautsar - Al-Ashr
Bilqis	Al-Kautsar - Al-Ashr
Khalil Zafran Kusuma	Al-Kautsar - Al-Ashr
Maura Syifa	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Keanu	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Ibrahim	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Aldy	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Azka	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Riski	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Samman Al Madani	Al-Kautsar - Al-Ashr
Muh. Abdillah	Al-Kautsar - Al-Ashr
Putri Permata	Al-Kautsar - Al-Ashr
Rohit Ahmad Dinejat	Al-Kautsar - Al-Ashr
Shafiyah Azrina	Al-Kautsar - Al-Ashr
Taufiq Rahmat	Al-Kautsar - Al-Ashr
Siti Aisyah	Al-Kautsar - Al-Ashr
Aisyah Khumairoh	Al-Kautsar - Al-Ashr
Aliqa	Al-Kautsar - Al-Ashr
Ibrahim	Al-Kautsar - Al-Ashr
Daffa Ibnu	Al-Kautsar - Al-Ashr
Akhdan Sulthony	Al-Kautsar - Al-Ashr
Ra' fif Murdianto	Al-Kautsar - Al-Ashr
Ra' fil Murdianto	Al-Kautsar - Al-Ashr

TARGET HAFALAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS III

NAMA	TARGET
Aditya Noval Fahri	At-Takaatsur - Al-Qadr
Aisha Salsabila	At-Takaatsur - Al-Qadr
Asyifa Rahma	At-Takaatsur - Al-Qadr
Khansa Mulyono S	At-Takaatsur - Al-Qadr
Lukman Aminullah	At-Takaatsur - Al-Qadr
Mirza Ukail	At-Takaatsur - Al-Qadr
Muh. Sidiq	At-Takaatsur - Al-Qadr
Muh. Afif Faturayyan	At-Takaatsur - Al-Qadr
Muh. Fachry	At-Takaatsur - Al-Qadr
Nadila Az-Zahra	At-Takaatsur - Al-Qadr
Nandika Syam Alfa Rizki	At-Takaatsur - Al-Qadr
Nauratul Adawiyah	At-Takaatsur - Al-Qadr
Panggih Nur Ihsan	At-Takaatsur - Al-Qadr
Raihan Setioadji	At-Takaatsur - Al-Qadr
Syafiq Sahab	At-Takaatsur - Al-Qadr
Thalita Anggraini Putri Mandaya	At-Takaatsur - Al-Qadr
Gading Tawakal	At-Takaatsur - Al-Qadr
Miqdad	At-Takaatsur - Al-Qadr
Aufa Rizniyah	At-Takaatsur - Al-Qadr
Cantiqha Azzura Al Harfi	At-Takaatsur - Al-Qadr
Ahmad Husain	At-Takaatsur - Al-Qadr
Aisyah Naila	At-Takaatsur - Al-Qadr
Aqila Zaila Juwita	At-Takaatsur - Al-Qadr
Fitri Syawaliah	At-Takaatsur - Al-Qadr
Nur Vita Sari	At-Takaatsur - Al-Qadr

TARGET HAFALAN PESERTA DIDIK KELAS IV

NAMA	TARGET
Abdul Wahab	Al-Alaq - As-Syams
Abdullah Khaerul	Al-Alaq - As-Syams
Abdullah Rasyiqul	Al-Alaq - As-Syams
Adibatul Zahra	Al-Alaq - As-Syams
Afiqah Filzah	Al-Alaq - As-Syams
Achmad Zaki	Al-Alaq - As-Syams
Ahmad Dzakir	Al-Alaq - As-Syams
Aisyah Al-Adzkiyyah Magribi	Al-Alaq - As-Syams
Alea Azahra	Al-Alaq - As-Syams
Aqilah Putri Nazwa	Al-Alaq - As-Syams
Assyifatu Haifa Az-Zahra	Al-Alaq - As-Syams
Azkiya Khanza	Al-Alaq - As-Syams
Dava Firmansyah	Al-Alaq - As-Syams
Ditu Langit Samudro	Al-Alaq - As-Syams
Erlangga Lubis	Al-Alaq - As-Syams
Hudan Rafael	Al-Alaq - As-Syams
Muh. Hazim	Al-Alaq - As-Syams
Mutiara Salim	Al-Alaq - As-Syams
Muh. Diky	Al-Alaq - As-Syams
Anggika Putri	Al-Alaq - As-Syams
Tsabita Samia Alifa	Al-Alaq - As-Syams
Nysila	Al-Alaq - As-Syams
Fahri Abdul Ghani	Al-Alaq - As-Syams
Zahwa Limpi	Al-Alaq - As-Syams
Amin Siwan	Al-Alaq - As-Syams

TARGET HAFALAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS V

NAMA	TARGET
Adiba Zahra	Al-Balad - Al- Buruuj
Alif Rizky	Al-Balad - Al- Buruuj
Aqila Maharani	Al-Balad - Al- Buruuj
Arya Azzam Rafiqih	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Faisal	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Fatoni	Al-Balad - Al- Buruuj
Husnul Atifa	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Raditya	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Fathir	Al-Balad - Al- Buruuj
Mufida Sahab	Al-Balad - Al- Buruuj
Mufida Fitriani	Al-Balad - Al- Buruuj
Mufti Fathul	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Afdaluzzikra	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Rizki Mubarak	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Wildan	Al-Balad - Al- Buruuj
Nur Hidayat	Al-Balad - Al- Buruuj
Putra	Al-Balad - Al- Buruuj
Reyhan Sebda Albani	Al-Balad - Al- Buruuj
Siti Khodijatul Qubro	Al-Balad - Al- Buruuj
Uswatun Khasanah	Al-Balad - Al- Buruuj
Azka Islami Rosyid	Al-Balad - Al- Buruuj
Ramadhan Rizki	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Ayyub	Al-Balad - Al- Buruuj
Kamil Muharam	Al-Balad - Al- Buruuj
Muh. Arkam	Al-Balad - Al- Buruuj

TARGET HAFALAN PESERTA DIDIK KELAS VI

NAMA	TARGET
Abdullah	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Ahmad Hisyam	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Ahmad Udin	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Aisah Jalilah	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Alif Nugraha	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Alzena	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Asyam Bashir	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Briliandara Putri	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Hari Hisyamudin	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Bagas	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Ilyas	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Ardi Jatmoko	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Aditya	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Ridho Akbar	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Putra Wijayanto	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Nahda Azzahra	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Nahda Nawwa R	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Nayla Sumayyah	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Putri Liona	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Thalita Angeli	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Umar Sayyid	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Kalsum Salwa	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Yusril	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Muh. Al-Fatir	Al-Insyiqaaq - An-Naba
Ummu Kaltsum	Al-Insyiqaaq - An-Naba

JADWAL TAHFIZUL QUR'AN SDIT PERSIS

KELAS	HARI	WAKTU
Kelas I	Senin - Jum'at	08.10 - 09.20
Kelas II	Senin - Jum'at	08.10 - 09.20
Kelas III	Senin - Jum'at	09.40 - 10.50
Kelas IV	Senin - Jum'at	09.40 - 10.50
Kelas V	Senin - Jum'at	10.50 - 12.00
Kelas VI	Senin - Jum'at	10.50 - 12.00

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto wawancara dengan kepala sekolah pada 1 september 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas I pada 2 september 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas II pada 7 september 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas III pada 7 september 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas IV pada 6 September 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas V 4 september 2023



Foto wawancara dengan guru tahfidz kelas VI pada 2 september 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas I pada 2 september 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas II pada 7 september 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas III pada 7 september 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas IV pada 6 September 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas V pada 6 september 2023



Foto wawancara dengan peserta didik kelas VI pada 2 september 2023

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas I pada 13 september 2023



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas II pada 15 september 2023



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas III pada 14 september 2023



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas IV pada 12 september 2023



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas V pada 14 september 2023



Foto proses pembelajaran tahfidz kelas VI pada 16 september 2023

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA



Foto SDIT Persis tampak dari depan pada 19 september 2023



Foto SDIT Persis tampak dari atas pada 20 september 2023



Foto Ruang Kelas pada 25 september 2023

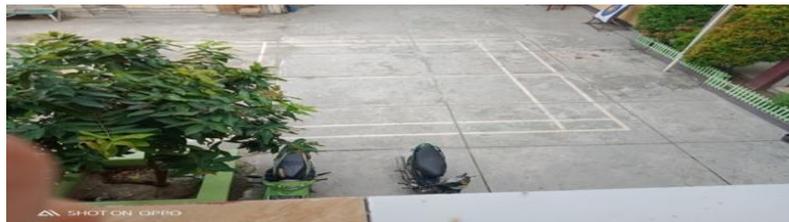


Foto Lapangan pada 27 september 2023



Foto Masjid pada 30 september 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ria Novia Dhani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 28 November 2002
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat Rumah : Jalan Sungai Sausu
6. No. HP : 087859130007

B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

1. Nama Ayah : Riyanto
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 06 Juli 1969
3. Pendidikan : SMA Sederajat
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pedagang
6. Alamat : Jalan Sungai Sausu

b. Ibu

1. Nama : Sri Juwita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Poso, 11 November 1971
3. Pendidikan : SMK Sederajat
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : URT
6. Alamat : Jalan Sungai Sausu

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD : SDIT Persis Tamatan Tahun 2014
2. SMP : SMPIT Persis Tamatan Tahun 2017
3. SMA : MA Muhammadiyah Tamatan Tahun 2020
4. S1 : UIN Datokarama Palu Sementara

Palu, 1 Januari 2024

TTD

Ria Novia Dhani
Nim. 201040014

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERSIS KOTA PALU

Ria Novia Dhani¹, Gunawan B. Dulumina², Fikri Hamdani³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, FUAD, UIN Datokarama Palu

Abstract: The implementation of Tahfidzul Qur'an learning at SDIT Persis, Palu City lasted for two hours face to face using two systems, namely Muraja'ah and adding new memorization (ziyadah). 2) In learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SDIT Persis there are difficulties for students in the learning process including reading the Al-Qur'an, difficulty distinguishing similar verses, lack of doing muraja'ah, time factors, the influence of cellphones, and level of ability different students. 3) strategies applied by teachers to overcome difficulties in learning Tahfidzul Qur'an, namely interspersing learning the science of Tajweed in each Tahfidz lesson, emphasizing the differences in the next verse, optimizing muraja'ah activities before depositing additional memorization, teaching how to manage time, prohibiting bringing cellphones to school and give support.

Keyword: Strategy, Difficulties, Tahfidzul Qur'an

Abstrak: Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu berlangsung selama dua jam secara tatap muka dengan menggunakan dua sistem yaitu Muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah). 2) Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis terdapat kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya faktor bacaan Al-Qur'an,kesulitan membedakan ayat yang serupa,kurangnya melakukan muraja'ah,faktor waktu,pengaruh handphone,serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda. 3) strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz,menekankan perbedaan ayat selanjutnya,mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan,mengajarkan cara mengatur waktu,melarang membawa handphone ke sekolah serta memberikan dukungan.

Kata Kunci: Strategi, Kesulitan, Tahfidzul Qur'an

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: rianovia2802@gmail.com

²Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: gunawanbdulumina@uindatokarama.ac.id

³Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, FUAD, UIN Datokarama Palu, Email: fikrihamdani@uindatokarama.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Pendidikan Islam memiliki misi utama memanusiaakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh dan bertaqwa.⁵

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT akan mengangkat atau meninggikan beberapa derajat manusia baik di dunia dan di akhirat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.⁷

Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri

tauladan atau uswatun khasanah terhadap semua peserta didiknya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Jadi apa yang guru katakan harus guru lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁸

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar pembelajaran menjadi baik.⁹

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. "Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*strates office*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan". Secara umum strategi mempunyai

⁴Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya, 2012), 13.

⁵Marzuki, *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 467.

⁶M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Gowa: Sinar Grafika, 2009).

⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 2.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.¹⁰

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹¹

Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹²

Strategi guru dalam pembelajaran diantaranya menarik perhatian siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, humoris dan tidak kaku, melakukan kegiatan belajar secara outdoor, memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah kiat-kiat yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Ada empat unsur strategi dalam konteks pembelajaran seperti menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, mempertimbangkan dan memilih sistem

pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (prosedur, metode dan teknik pembelajaran) serta menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu exposition-discovery learning dan group-individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran:

1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung, memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (resource person). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

¹¹Dasim Budiansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

¹²Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif, merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternative dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman, menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai contoh di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu

bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan memengaruhi persepsi mereka terhadap “sasaran antara” dan “sasaran kegiatan”. Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu yang senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat

tinggal serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua serta instansi yang terkait.

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Stressing-nya terletak pada perpaduan diantara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang dipergunakan. Learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interkasiperilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini serupa dengan teaching system yang terdiri dari komponen-komponen mengajar, yaitu perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi, metode, penilaian dan langkah-langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Secara umum ada tiga pokok dalam strategi pembelajaran, yakni:

1) Tahap prainstruksional, adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik pada tahapan prainstruksional: guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya serta mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap instruksional, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan serta menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Ketiga tahap yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh peserta didik secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Sementara itu, kegiatan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (preparation), penyampaian (presentation), pelatihan (practice) dan penampilan hasil (performance).

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.¹³

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu "qoroa" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan QS. Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧

فَإِذَا قُرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dari pemalsuan serta dapat menjaga dari

kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁵

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar di "luar kepala" dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.¹⁶

Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

Didalam ayat Allah dan hadist Nabi banyak menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang selalu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Meninggikan derajat
- 2) Sebagai pemberi syafaat
- 3) Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka
- 4) Termasuk orang yang berserah diri
- 5) Diturunkan kepada mereka ketenangan

¹⁵Lukman Hakim dan Ali Kosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: HUMANIORA, 2016), 28.

¹⁶Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2014), 103.

¹⁷Khalid bin Abdul Karim Al-lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Daar An-naba, 2010), 19.

¹³Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press 2008), 6.

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009) , 32.

- 6) Mereka diliputi rahmat
- 7) Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebut-nyebut mereka
- 8) Bersama para malaikat yang mulia
- 9) Mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat

Kesulitan adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kendala yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang dapat menghambat seseorang dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tidak menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid
- 2) Tidak Sabar
- 3) Tidak Sungguh-sungguh
- 4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.

Strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sejatinya memiliki peran yang sangat penting, yang mana membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya. Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan, kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang

mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Suksesnya program Tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfidzul Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebutkan di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfidzul Qur'an:

- 1) Memperbaiki manajemen Tahfidzul Qur'an.
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi peserta didik penghafal Al-Qur'an.
- 3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalk Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis anatar guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan,

Salah satu sekolah di Kecamatan Tatanga yang peserta didiknya diwajibkan menghafal juz 30 dan mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an sesuai yang

¹⁸Rosihuddin, *Kesulitan Pembelajaran*. (Surabaya: Amelia, 2013), 50.

¹⁹Wiw Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 116.

dijadwalkan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang tepat, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik menghafal juz 30 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan menghafalnya itu dari surah An-Naba ke surah An-nas, dengan kesulitan yang dihadapi seperti mempunyai masalah malas melakukan muroja'ah serta tidak sungguh-sungguh.

Permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Diantaranya peserta didik malas melakukan muroja'ah, banyak ayat yang sama dan tingkat kecerdasan yang berbeda.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa memberikan strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²⁰

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.

²⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²²

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.²³

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SDIT Persis Kota Palu dengan menggunakan tipologi bentuk penelitian yakni berupa:

1. Penelitian deskriptif; penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu.

²¹Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 62

²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 22 .

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

²⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 6.

2. Penelitian primer; penelitian tentang data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, jadi semua keterangan untuk pertama kalinya dicatat oleh peneliti.

Dengan metode ini penulis memamparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian tentang strategi guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

Program hafalan Al-Qur'an di SDIT Persis pelaksanaannya di kelas dan masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program hafalan Al-Qur'an memiliki target hafalan juz 30. Masing-masing kelas memiliki guru pembimbing yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis dilakukan dengan dua sistem yaitu muroja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan mental yang kuat, karena ketika menghafal Al-Qur'an seorang penghafal akan menjumpai beberapa kesulitan yang timbul saat menghafal. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami penghafal disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri penghafal, yang kedua

faktor yang berasal dari luar diri penghafal.

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kesulitan-kesulitan yang mungkin akan datang merintanginya. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an walaupun dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh tetapi kesulitan-kesulitan itu tetap datang menghampiri.

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 terdapat kesulitan yang dialami peserta didik seperti:

1) Faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, karena kesalahan penyebutan satu huruf saja dalam membaca Al-Qur'an itu akan mengubah arti dan makna ayat tersebut. Selain itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan proses penghafalan seorang penghafal.

Salah satu kesulitan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah faktor dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran dan kesuksesan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kemampuan peserta didik itu sendiri.

Salah satu faktor kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah tidak kerja keras dan tidak sungguh-sungguh. Terkadang juga kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta tidak tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu tidak ada cara lain bagi penghafal Al-Qur'an, kecuali terus membangun mood untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.

2) Kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf

Banyak ayat-ayat yang serupa dijumpai oleh para penghafal. Pada

²⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa merasa kemudahan ketika dalam menambah hafalannya. Hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu bersusah payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi ketika hafalan semakin bertambah banyak, maka para penghafal akan merasakan kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

Salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

Orang yang tidak menguasai makharijul huruf maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

3) Kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan muraja'ah dengan sesama teman, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun jika malas atau tidak melakukan muraja'ah, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan muraja'ah, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada

teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan, maka harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, surah demi surah yang dilewati.

Menghafal Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Dalam menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang pendek, kalimat yang sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Maka semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi.

4) Faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an

Kurang mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi, karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan kepandaian dalam mengatur waktu.

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an akan menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

5) Pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk peserta didik.

Gangguan dalam mengingat bisa wajar terjadi jika tidak sedang fokus atau berada di lingkungan yang tidak kondusif. Bisa jadi juga, gangguan mengingat tersebut terjadi karena pikiran yang tidak tenang.

6) Tingkat kemampuan berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga

Kemampuan yang berbeda dari peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan religiusitas anak. Perkembangan religiusitas anak dapat berjalan lancar apabila orang tua turut andil dalam beberapa hal.

Strategi guru sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Guru membuat suatu rencana untuk menyampaikan pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu strategi guru sangatlah penting, terutama guna mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami peserta didik.

Strategi yang diterapkan guru tahfidz untuk mengatasi kesulitan menghafal seperti:

1) Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf

3) Mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat

berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal

4) Mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an

5) Melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik

6) Memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu dilaksanakan selama dua jam secara tatap muka dengan dua sistem yaitu muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).

Kesulitan peserta didik yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik, kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf, kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar, faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an, pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga.

Strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti strategi menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf, mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an, melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik serta memberikan dukungan dan

berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Moh. 2008. *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Budiansyah, Dasim dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman dan Ali Kosim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Hidayatullah, 2008. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Press.
- Marzuki. 2011. *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Rosihuddin, 2013. *Kesulitan Pembelajaran*. Surabaya: Amelia.
- Sugianto, Ilham Agus. 2014. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono, 2015. *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- U, M Shabir. 2009. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Gowa: Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2010. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-naba.